

KONSEP KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM: DEFINISI, FUNGSI, DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Alifahtul Mahdiyah¹, Ulviana Nurwachidah², Muhammad Hanist³
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia^{1,2,3}
Email: Bawazier.alifah369@gmail.com¹, ulvianurwa20@gmail.com²,
mhanist86@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Diterima

26 Juni 2021

Diterima dalam bentuk
review 08 Juli 2021

Diterima dalam bentuk
revisi 18 Juli 2021

Kata kunci:

kepemimpinan,
pendidikan, konsep

ABSTRAK

Latar Belakang: Kepemimpinan merupakan fenomena yang unik dan kompleks. Dalam interaksi sosial, setiap orang akan menunjukkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi dalam format yang mempengaruhi orang lain.

Tujuan: Untuk menggali lebih dalam tentang kepemimpinan dan menyelesaikan tugasnya.

Metode: Menggunakan *Library Research* (Kepustakaan), dengan teknik mengumpulkan sumber daya seperti bahan bacaan tentang kepemimpinan

Hasil: Kepemimpinan adalah upaya sadar yang dipimpin oleh seorang (pemimpin) dalam proses pengaruh motivasi dan memprovokasi individu atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu secara sukarela sehingga mengarah pada tujuan yang telah ditentukan.

Kesimpulan: Kepemimpinan pendidikan sebagai salah satu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinasikan dan memobilisasi orang lain yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat dilaksanakan. Selain itu bisa lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Keywords:

leadership;
concept.

education;

ABSTRACT

Background: Leadership is a unique and complex phenomenon. In social interaction, everyone will show leadership behavior when interacting in a format that affects others.

Purpose: For dig deeper into leadership and complete assignments

Method: Using *Library Research*, with resource gathering techniques such as reading materials on leadership

Result: Leadership is a conscious effort led by a person (the leader) in the process of influencing motivation and provoking individuals or groups of people to do something voluntarily so that it leads to a predetermined goal.

Conclusion: Educational leadership as "a capability and process of influencing, guiding, coordinating and mobilizing other people related to the development of education science and the implementation of education and teaching, so that the

activities carried out can be carried out. In addition, it can be more efficient and effective in achieving educational and teaching goals.

Pendahuluan

Dalam suatu lembaga formal hingga informal tentunya tidak terlepas dari kendali dan pengelolaan dari seorang pemimpin. Karena pada hakikatnya, pemimpin adalah kapten, yang secara otomatis sangatlah berpengaruh terhadap maju atau mundurnya suatu kelompok (yang dipimpinnya). Dalam ranah kepemimpinan pendidikan Islam, seorang pemimpin memegang amanah dan tanggung jawab yang besar. Terlebih dalam pengelolaan dan segala perencanaan yang telah diperhitungkan, seorang pemimpin haruslah memiliki kemampuan dan kualitas (mutu) yang tinggi terutama dalam hal mempengaruhi bawahannya. Mengingat seluruh kendali terpusat pada pemimpin, maka hendaknya mampu mengatasi segala upaya pengelolaan dan perencanaan yang telah dirancang berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Studi kepemimpinan ini sangatlah penting untuk dipelajari oleh generasi penerus yang merupakan bibit pemimpin di masa depan. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan apa-apa saja yang perlu diperhatikan terkait dengan “*kepemimpinan*” guna menjadi wadah untuk menambah wawasan kita semua, terutama bagi calon pemimpin. Dalam tulisan ini, penulis menjelaskan konsep kepemimpinan mulai dari definisi kepemimpinan, fungsi kepemimpinan, faktor apa saja yang mempengaruhi kepemimpinan, hingga beberapa gaya kepemimpinan yang bisa diterapkan sesuai dengan karakter pemimpin itu sendiri. Singkatnya, dengan adanya bekal yang cukup melalui banyaknya literatur yang telah menjelaskan tentang kepemimpinan, hendaknya sebagai calon pemimpin maupun pemimpin tidak pernah bosan untuk belajar guna meningkatkan kualitas dan mutu pribadinya.

Kepemimpinan sendiri mempunyai pengertian yang beragam namun tetap sejalan. Menurut ([Ginting & Haryati, 2012a](#)), kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok dengan mempunyai maksud untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Sedangkan menurut ([Burhanuddin, 2019](#)), Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi sebuah contoh oleh pemimpin kepada yang bawahannya atau pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Dan untuk definisi menurut pendapat yang lain lebih lengkapnya ada pada bagian pembahasan.

Adapun fungsi kepemimpinan itu sendiri salah satunya adalah untuk menciptakan suasana kerja sama dan persaudaraan yang baik sehingga pekerjaan yang dilakukan terasa mudah dan tidak terlalu membebani. Hal tersebut dikutip dari pendapat ([Afriansyah, 2019](#)). Dalam kepemimpinan, juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses atau jalannya kegiatan kepemimpinan, antara lain: kemampuan dan kualitas pemimpin, dan gaya atau tipe kepemimpinan. Dari kedua faktor tersebut, bisa dibilang yang paling berpengaruh terhadap kepemimpinan adalah seberapa besar kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya, dan seberapa berkualitaskannya

dalam artian kecerdasan yang dimiliki pemimpin. Hal ini sesuai dengan pendapat Seperti ([Haromain](#), 2019), bahwa hal terpenting yang harus dimiliki oleh pemimpin adalah kecerdasan. Setelah melakukan penelitian ini kita jadi lebih tahu bagaimana kepemimpinan dalam memimpin dengan baik serta seorang pemimpin berpengaruh besar dalam sebuah kepemimpinannya. Dengan begitu, penelitian bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang kepemimpinan dalam menyelesaikan tugasnya serta bagaimana seorang pemimpin yang berperan dalam tanggung jawab yang besar. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bahwa pemimpin/*leadership* sangat penting membangun tim yang solid, mengatasi perbedaan yang ada dan mewujudkan visi dan misi sebagaimana seorang pemimpin yang bertanggung jawab.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah *Library Research* (kepuustakaan). Dengan alasan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam penyelesaian artikel ini berasal dari data-data yang dikumpulkan dari artikel jurnal dan lain sebagainya.

Hasil dan Pembahasan

Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan untuk mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok dengan mempunyai maksud untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. ([Ginting & Haryati](#), 2012b) Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi sebuah contoh oleh pemimpin kepada yang bawahannya atau pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. ([Burhanuddin](#), 2019). Kepemimpinan (*leadership*) adalah proses memotivasi orang lain agar ingin bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Sedangkan kepemimpinan dari segi istilah dapat didefinisikan sebagai proses mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu hal guna mewujudkan tujuan-tujuan yang sudah ditentukan. ([Khamdani](#), 2014)

Secara sederhananya kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang agar dapat mempengaruhi orang lain. Hal ini berarti kepemimpinan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti keinginan seorang pemimpin tersebut. Selain itu kepemimpinan juga dapat diartikan kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi dan kondisi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. ([Nasution](#), 2016)

Berdasarkan pendapat-pendapat definisi kepemimpinan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan usaha sadar yang dilakukan seorang (pemimpin) dalam proses mempengaruhi memotivasi, dan menyebabkan individu atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu dengan sukarela sehingga mengarah pada tujuan yang sudah ditentukan. Dengan kata lain, dalam proses kepemimpinan itu, ditemukan adanya fungsi pemimpin yang memberi pengaruh, pada bawahan (anggota) yang menerima pengaruh dan ada aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

A. Fungsi Kepemimpinan

Menurut ([Afriansyah](#), 2019) disebutkan bahwasanya fungsi kepemimpinan yaitu:

- a. Seorang pemimpin harus bisa menciptakan suasana kerja sama dan persaudaraan yang baik sehingga pekerjaan yang dilakukan terasa mudah dan tidak terlalu membebani.
- b. Seorang pemimpin harus bisa untuk mengatur pengorganisasian dengan kelompok sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan.
- c. Seorang pemimpin harus bisa menciptakan prosedur kerja yang digunakan oleh kelompok dengan melihat lingkungan sekitar sehingga dapat memilih prosedur yang lebih efisien dan efektif.
- d. Seorang pemimpin haruslah memiliki sikap tanggung jawab dalam menangani kasus bersama kelompok dan juga harus adil dalam memimpin sebuah kelompok.

Sejalan dengan keunikan dan kompleksitas institusi pendidikan yang semakin berkembang, menurut ([Naufan](#), 2019) kepemimpinan pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut: kepemimpinan pendidikan sebagai manajer, sebagai pemimpin, dan sebagai pendidik. Terkait fungsi kepemimpinan pendidikan sebagai manajer menduduki fungsi-fungsi manajemen. Dengan adanya fungsi kepemimpinan pendidikan sebagai manajer, maka sangat identik dengan keharusan menjalankan berbagai fungsi yang sama pada manajemen. Manajer sudah pasti melakukan berbagai aktivitas, sedangkan aktivitas kerja manajer ini sering dikategorikan sebagai fungsi-fungsi manajemen.

Selanjutnya, yang dimaksud fungsi kepemimpinan pendidikan sebagai pemimpin dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bertanggung jawab agar para tenaga pendidik, staf kerja administrasi, siswa menyadari tujuan institusi pendidikan yang sudah ditetapkan.
2. Bertanggung jawab untuk menyediakan segala dukungan sarana dan prasarana, peraturan, dan suasana untuk menunjang kegiatan pendidikan.
3. Kepemimpinan pendidikan harus bisa memahami motivasi setiap tenaga pendidik, staf administrasi, dan siswa, mengapa mereka bersikap dan berperilaku baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif.
4. Kepemimpinan pendidikan sebagai teladan inspirasi bawahan.
5. Kepemimpinan pendidikan mampu untuk menjaga keseimbangan antara tenaga pendidik, staf administrasi, dan siswa, serta kepentingan masyarakat pihak lainnya.
6. Kepemimpinan pendidikan perlu menyadari bahwa esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (the followership), artinya kepemimpinan tidak bisa terjadi apabila tanpa didukung pengikut.
7. Memberikan bimbingan, mengadakan koordinasi kegiatan, mengadakan pengendalian atau pengawasan, dan pembinaan agar masing-masing anggota atau bawahan mendapatkan tugas yang sewajarnya dalam beban dan hasil usaha bersama.

Untuk terkait kepemimpinan pendidikan sebagai seorang pendidik memiliki fungsi yaitu harus dapat mentransfer nilai-nilai sebagai berikut.

- a. Mental adalah hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak atau sifat manusia.
- b. Moral adalah sesuatu yang berhubungan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, dan kesusilaan.
- c. Fisik adalah hal-hal yang berhubungan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan, dan penampilan manusia secara lahiriah.
- d. Artistik adalah hal yang berkaitan dengan suatu kepekaan manusia terhadap keindahan dan seni.

Sedangkan menurut ([Sari, 2020](#)) bahwasannya fungsi kepemimpinan itu ada 4 yaitu:

1. Memikir.

Disini, seorang pemimpin dituntut memiliki kemampuan untuk merumuskan dengan teliti tujuan kelompok, dan menjelaskannya kepada kelompok, agar anggota-anggota kelompok tersebut selalu bisa fokus untuk terus bekerja sama mencapai tujuan itu.

2. Memberi Dorongan.

Seorang pemimpin hendaknya memberi dorongan kepada seluruh anggota kelompok disertai dengan menjelaskan situasi yang dimaksudkan agar dapat menemukan rencana-rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik untuk masa yang akan datang, guna keberhasilan kelompok itu sendiri.

3. Membantu para anggota kelompok.

Para pemimpin perlu terlibat dalam berbagai gagasan untuk mengembangkan tujuan dan sasaran secara efektif dalam mengumpulkan informasi yang mereka butuhkan. Dukungan organisasi ini perlu diberikan dari awal hingga akhir kepemimpinan untuk memahami arah organisasi, ketidakpuasan, kegembiraan dan kesedihan tim dan untuk meyakinkan mereka tentang apa yang seharusnya mereka lakukan

4. Menggunakan kesanggupan.

Yang dimaksudkan dalam hal ini seorang pemimpin sebaiknya menggunakan kesanggupan dan minat khusus dari anggota kelompok, semua harus dimusyawarahkan guna mufakat, dan diambil keputusan terkait hasil yang terbaik. Diharuskan juga seorang pemimpin menyanggupinya mengenai segala sesuatu pada bawahannya, tidak hanya ingin menang sendiri, tapi juga dituntut kerjasama antara atasan dengan bawahan. Bekerja seharusnya selalu memepertimbangkan perkiraan batas kemampuan yang dimiliki anggotanya, tidak selalu ingin menguasai sendiri, tetapi ikut bertanya tentang kesanggupan anggotanya tersebut.

B. Faktor yang mempengaruhi kepemimpinan

1. Kemampuan dan Kualitas Pemimpin

Menurut ([Karimah](#), 2015), hal yang dapat menunjang kemampuan memimpin seseorang yaitu tipe kepemimpinan yang sesuai dengan karakter dan situasi lembaga yang dipimpin. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan secara internal, pemimpin juga membutuhkan pelatihan dan pembiasaan-pembiasaan tertentu. Seperti yang dipaparkan oleh ([Syadzili](#), 2018) pada artikelnya yang berjudul “*Model Kepemimpinan Dan Pengembangan Potensi Pemimpin Pendidikan Islam*”, yang meliputi: 1) tidak pernah lengah untuk mempelajari setiap pekerjaan sehari-hari dan memperhatikan cara kerja anggota atau bawahannya, 2) manajemen dan mengobservasi segala kegiatan, 3) mempersiapkan segala kebutuhan untuk meminimalisir resiko dari setiap kegiatan, 4) dapat mempelajari hasil-hasil penelitian dari orang lain, 5) pemikiran selalu berorientasi ke depan, 6) melakukan inovasi.

Seorang pemimpin harus cerdas. Seperti pendapat ([Haromain](#), 2019), bahwa hal terpenting yang harus dimiliki oleh pemimpin adalah kecerdasan. Berkaitan dengan pengambilan keputusan, pemimpin hendaknya dapat memikirkan dengan baik agar yang dipimpin dapat merasakan kebaikannya. Pemimpin yang baik yaitu yang lebih baik dari bawahannya baik dari segi sikap, *mindset*, maupun kerohaniannya. Selain itu, hendaknya juga berbudi pekerti luhur, bermoralitas tinggi, dan watak yang sederhana ([Ekosiswoyo](#), 2016) Hal lain yang penting dalam kepemimpinan yaitu kemampuan menyampaikan pesan yang baik tentang tugas apa yang harus dikerjakan oleh bawahannya ([Sofyan](#), 2019).

Sedangkan dalam segi kualitas, ([Hadi](#), 2012) menegaskan bahwa pemimpin yang sesungguhnya adalah ketika seorang mampu menemukan keyakinan dan nilai dasar yang dijadikan pedoman hidup, mempunyai visi misi, beraura tenang, berintegritas, mampu mempengaruhi orang lain, serta keberadaannya dapat melahirkan revolusi dalam suatu organisasi maupun lembaga tertentu. Mengingat seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang besar di bahunya, maka diperlukan kewibawaan dan kebijakan dalam mengambil langkah serta keputusan yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan organisasi maupun lembaga yang dipimpin ([Syam](#), 2017).

Menurut ([Rustianingtyas](#), 2016), pemimpin yang berkualitas adalah yang mampu mempengaruhi bawahannya hingga melahirkan kepercayaan dan rasa hormat terhadap atasannya. Berkaitan dengan kualitas, seorang yang diberikan tanggung jawab penuh untuk memimpin diharuskan mempunyai kemampuan mengorganisasi dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh ([Ikhwan](#), 2019) bahwa dalam menentukan setiap tugas kepada bawahannya hendaknya disesuaikan dengan bakat, minat, dan kecakapan yang dimiliki. Mengingat setiap orang (bawahan) memiliki kemampuan yang berbeda, maka pemimpin sebaiknya mengetahui bidang yang dikuasai oleh masing-masing bawahannya sebelumnya, agar tugas yang diperintahkan oleh pimpinan dapat dikerjakan dengan baik dan

sepenuh hati oleh bawahannya. Dengan demikian, tidak akan ada hambatan dan kesulitan yang terlalu besar bagi yang beri tugas.

Menurut ([Rodliyah](#), 2019) menyatakan kepuasan hati dari yang dipimpin lah yang dapat mengukur seberapa berkualitas pemimpin itu sendiri. Karena kualitas pemimpin tidak diukur dari pencitraan yang bahkan bisa saja hanya dibuat-buat. Sejalan dengan pendapat tersebut, hendaknya sebagai pemimpin harus apa adanya dan menghindari sifat munafik. Pemimpin yang melaksanakan tanggung jawabnya dengan keikhlasan, dengan sepenuh hati juga akan berdampak baik terhadap bawahannya dan dirinya sendiri, karena pada dasarnya setiap orang mempunyai kepekaan, yakni mampu merasakan ketulusan dan kejujuran orang lain tak terkecuali terhadap pimpinannya.

2. Gaya kepemimpinan

Adapun definisi kepemimpinan secara luas yakni proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan yang diharapkan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Di samping itu juga bermaksud mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dan orang-orang di luar kelompok atau organisasi ([Tampubolon](#), 2007).

Menurut ([Sudharta](#), 2017) berdasarkan konsep, sifat, sikap, dan cara cara pemimpin tersebut melakukan dan mengembangkan kegiatan kepemimpinan dalam lingkungan kerja yang dipimpinnya, maka kepemimpinan pendidikan dapat diklasifikasikan kedalam 4 tipe, yaitu :

- a. Otoriter (*authoritarian*), yaitu pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Cenderung bersifat mendominasi yang berlebihan mudah menghidupkan oposisi atau menimbulkan sifat apatis.
- b. Laissez-faire, yaitu pemimpin tidak memberikan kepemimpinannya, dengan kata lain dia membiarkan bawahannya berbuat kehendaknya. Karena tipe ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap bawahannya. Dalam hal membagi tugas pun diserahkan sepenuhnya kepada bawahannya tanpa petunjuk maupun saran dari pemimpin. Maka keberhasilan organisasi atau lembaga semata-mata disebabkan karena kesadaran anggota kelompok, bukan karena pengaruh dari pemimpin. Dalam hal ini mengakibatkan ketidakjelasan struktur organisasinya.
- c. Demokratis, yaitu kepemimpinan bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Setiap tindakan dan usaha-usahanya selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompok, serta mempertimbangkan kemampuan kelompok.
- d. Pseudo-demokratis (demokrasi semu/manipulasi diplomatis), yaitu pemimpin

yang hanya tampaknya saja bersifat demokratis. Sebagai contoh, jika pemimpin mempunyai ide, pikiran, maupun konsep yang ingin diterapkan di lembaga yang dipimpinnya, maka hal tersebut didiskusikan dan dimusyawarahkan dengan bawahannya, tetapi situasi diatur dan diciptakan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya bawahan didesak agar menerima ide/pikiran tersebut sebagai keputusan bersama solusi untuk kepemimpinan kedepannya.

Keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan sangat tergantung pada kemampuan pemimpin itu dalam menciptakan motivasi di dalam diri setiap bawahan, kolega maupun atasan pemimpin itu sendiri. Stoner dan Freeman, menyebutkan motivasi "*as factor that cause, channel, and sustain and individual's behavior*". Artinya, motivasi merupakan faktor yang menyebabkan, menggali dan menopang perilaku seseorang. Maka, untuk memahami dan memaksimalkan pemberian motivasi dalam sebuah kepemimpinan ada tiga pendekatan yang telah dikenal di dalam dunia manajemen, diantaranya yaitu pertama pendekatan tradisional (*traditional model of motivation theory*) yang mengaitkan sistem pemberian insentif bagi pekerja, jadi pekerja hanya akan menunjukkan kinerjanya jika diiringi oleh kompensasi yang besar. Dan ini sebenarnya bisa terjadi apabila seorang bawahan menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan yang lainnya. Kompensasi yang diberikan tidak harus berbentuk materi, akan tetapi bisa dalam bentuk penghormatan, promosi jabatan dan lain sebagainya.

Kedua, pendekatan relasi manusia (*human relation model*) mengaitkan tentang pentingnya pemimpin dalam membantu untuk relasi dan saling berinteraksi satu sama lain serta dilibatkan di berbagai kegiatan untuk membantu memotivasi bawahannya tersebut. Ketiga, pendekatan sumber daya manusia (*human resources model*) berisi tentang pandangan sederhana dari pendekatan sebelumnya yang hanya didasarkan pada hadiah dan interaksi sosial. Pendekatan ini lebih dikaitkan pada teori X dan Y milik *Douglas Mc Gregor*. (X) diartikan sebagai seseorang yang cenderung bersifat pasif yang menghargai tanggung jawab dan malas bekerja. Dalam kondisi tersebut pemimpin dituntut untuk memberikan motivasi kepada bawahan tersebut agar bisa maksimal dalam menjalankan tugasnya.

Kesimpulan

Kepemimpinan merupakan fenomena yang unik dan kompleks. Karena pada hakikatnya, pemimpin adalah kapten, yang secara otomatis sangatlah berpengaruh terhadap maju atau mundurnya suatu kelompok (yang dipimpinnya). Dalam ranah kepemimpinan pendidikan Islam, seorang pemimpin memegang amanah dan tanggung jawab yang besar. Studi kepemimpinan ini sangatlah penting untuk dipelajari oleh generasi penerus yang merupakan bibit pemimpin di masa depan. Kepemimpinan sendiri mempunyai pengertian yang beragam namun tetap sejalan. Adapun fungsi

kepemimpinan itu sendiri salah satunya adalah untuk menciptakan suasana kerja sama dan persaudaraan yang baik sehingga pekerjaan yang dilakukan terasa mudah dan tidak terlalu membebani. Dalam kepemimpinan, juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses atau jalannya kegiatan kepemimpinan, antara lain: kemampuan dan kualitas pemimpin, dan gaya atau tipe kepemimpinan.

Bibliografi

- Afriansyah, H. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan*. Padang. Deepublish.
- Burhanuddin, B. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 1(1), 9–13.
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2). <http://dx.doi.org/10.17977/jip.v14i2.24>
- Ginting, R., & Haryati, T. (2012a). *Kepemimpinan dan konteks peningkatan mutu pendidikan*. *CIVIS*, 2(7).
- Ginting, R., & Haryati, T. (2012b). *Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 2(2), 1–17.
- Hadi, S. (2012). *Kepemimpinan Spiritual*. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 6(1), 25–50.
- Haromain, A. (2019). *Pemimpin Berkualitas Terbentuk Dari Uji Kualitas (Analisa Tafsir QS*. Al-Baqarah [2]: 124). *Al Qisthas: Jurnal Hukum Dan Politik Ketatanegaraan*, 7(2), 179–194.
- Ikhwan, A. (2019). *Sistem Kepemimpinan Islami: Instrumen Inti Pengambil Keputusan pada Lembaga Pendidikan Islam*. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 111–154.
- Karimah, U. (2015). *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 2, 10–17.
- Khamdani, P. (2014). *Jurnal Madaniyah Edisi VII Agustus 2014 ISSN 2086-3462*. *Jurnal Madaniyah*, 259–276.
- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1). <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v22i1.6>
- Naufan, F. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan*. 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.31227/osf.io/5ngs6>
- Rodliyah, S. (2019). *Leadership Pesantren: Urgensi Pendidikan dalam Menyiapkan Pemimpin Bangsa Berkualitas dan Bermoral*. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 169–182. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-10>
- Rustianingtyas, P. (2016). *Kualitas Pemimpin dan Implikasinya terhadap Pencapaian Kinerja Organisasi*. *Jurnal Paradigma Madani*, 3(2), 45–50.
- Sari, Y. K. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan*. 1–5.

<https://doi.org/10.31219/osf.io/xe8av>

Sofyan, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan Pegawai Bank Perkreditan Rakyat. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 4(3), 194. <https://doi.org/10.32503/jmk.v4i3.586>

Sudharta, V. A. (2017). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Psikologi. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(3), 208–217.

Syadzili, M. F. R. (2018). Model Kepemimpinan Dan Pengembangan Potensi Pemimpin Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i2.61>

Syam, A. R. (2017). Konsep Kepemimpinan Bermutu dalam Pendidikan Islam. *At-Ta'dib*, 12(2), 49. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v12i2.1214>

Tampubolon, B. D. (2007). Terhadap Kinerja Pegawai Pada Organisasi Yang Telah Menerapkan SNI 19-9001-2001. 9(3), 106–115.